

# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ASSURE TERHADAP PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KALIBAGOR TAHUN AJARAN 2015/2016

Hasan Arwanto<sup>1</sup>, Kartika Chrysti Suryandari<sup>2</sup>, Moh. Salimi<sup>3</sup>

PGSD FKIP UNS, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

e-mail: hasanwanto09@gmail.com

1 Mahasiswa, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

**Abstrak: Implementasi Model Pembelajaran ASSURE Terhadap Peningkatan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kalibagor Tahun Ajaran 2013/2014.** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran IPS tentang Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesiamelalui penerapan model ASSURE pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibagor Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Penelitian dilaksanakan selama tiga siklus. Sumber data berasal dari peneliti, observer, guru, dan siswa. Hasil penelitian pada siklus I 57% siswa mencapai KKM, siklus II meningkat menjadi 73% dan siklus III meningkat menjadi 96%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model ASSURE yang dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kaliagor tahun ajaran 2015/2015.

Kata Kunci: model ASSURE, pembelajaran, IPS

**Abstract: Implementation of Learning Model of ASSURE on Improving IPS Learning in Grade V Elementary School Students 1 Kalibagor Year 2013/2014.** The purpose of this study is to improve the lesson of IPS on Rewarding Services and the Role of Struggle Struggle in Proclaiming Indonesian Independence through the implementation of ASSURE model on the students of grade V of SD Negeri 1 Kalibagor of the academic year 2015/2016. This study is a collaborative action study (PTK). The study was conducted for three cycles. Sources of data come from researchers, observers, teachers, and students. The result of the research in the first cycle of 57% of students reached KKM, cycle II increased to 73% and the third cycle increased to 96%. The conclusion of this research is the application of ASSURE model implemented with the correct steps can improve the social studies learning in grade V SD Negeri 1 Kaliagor academic year 2015/2015.

Keywords: ASSURE model, learning, IPS

## PENDAHULUAN

IPS merupakan ilmu yang mempelajari tentang apa yang ada disekitar kita baik sebagai seorang individu maupun sebagai warga sekelompok masyarakat yang bertujuan agar peserta didik mampu berpikir kritis dan mampu mengambil keputusan secara rasional dengan dasar

informasi yang cukup, dengan nilai sentral Pancasila. Sehingga diharapkan pembelajaran disekolah dapat membantu peserta didik untuk berpikir kritis dan dapat mengambil keputusan rasional berdasarkan informasi yang cukup tentang apa yang terjadi disekitar.

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Gunawan, 2011: 39). IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Depdiknas (2003: 3) dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Harapan dari setiap guru dalam mengajarkan IPS adalah siswa dapat menguasai konsep-konsep IPS yang ada pada kurikulum. Dengan adanya penguasaan konsep-konsep IPS maka pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Sesuai dengan pendapat Hudojobah bahwa pembelajaran adalah suatu usaha mengarahkan siswa untuk terbiasa aktif dalam belajarnya (Trianto, 2013: 19).

Pembelajaran IPS diharapkan menggunakan pendekatan yang sesuai atau yang mudah diterima oleh siswa agar tercipta motivasi yang tinggi pada diri siswa dan diiringi dengan hasil belajar yang meningkat. Kegiatan dalam pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas proses belajar. Begitu pentingnya proses belajar, sehingga apabila ingin berhasil dalam pembelajaran salah satu cara adalah dengan mengefektifkan proses belajar

dengan baik, agar hasil yang tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas V SD Negeri 1 Kalibagor, siswa merasa jenuh dan cenderung kurang fokus pada materi yang sedang dipelajari, terutama pada pelajaran IPS karena pembelajaran hanya didominasi oleh guru, yaitu guru berceramah kemudian mengerjakan soal. Hal tersebut tentu akan berdampak pada penguasaan materi siswa yang tampak dari rendahnya hasil belajar siswa.

Akhirnya siswa kelas V banyak mengalami kesulitan belajar, terutama pada pemahaman konsep, gagasan serta ide mengenai IPS. Hal ini dapat dilihat dari nilai UTS yang dilaksanakan pada pertengahan semester kelas V. Dari 29 siswa, diketahui ada 34,48% siswa yang belum lulus KKM (70). Ini berarti baru 65,51% siswa yang lulus KKM (70), dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 40. Peneliti berharap nantinya tes hasil belajar siswa bisa mencapai lebih dari KKM. Selama semester pertama siswa kelas V banyak mengalami kesulitan belajar, terutama pada pemahaman konsep, gagasan serta ide mengenai IPS.

Faktor yang mempengaruhi penyebab rendahnya hasil belajar IPS, adalah model pembelajaran mata pelajaran IPS yang digunakan guru masih kurang tepat dari harapan yang diinginkan sehingga motivasi belajar rendah yang berimplikasi pada hasil belajar siswa yang rendah. Kegiatan ceramah, selalu mendominasi dalam pembelajaran IPS. Guru jarang memberi stimulus pada siswa untuk bertanya. Hal ini disebabkan karena guru selalu berpedoman pada LKS, baik dilihat dari materi yang diajarkan, tugas-tugas yang dikerjakan oleh setiap siswa

maupun evaluasi yang dikerjakan sangat tergantung dengan LKS. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru pada waktu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan masih berorientasi pada paradigma pendidikan yang lama. Guru masih mengajarkan materi IPS sesuai dengan apa yang ada didalam buku paket.

Sesuai dengan masalah yang dijumpai pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibagor tahun ajaran 2015/2016 maka diperlukan model pembelajaran yang tepat. Prawira dilaga (2009: 33) menyatakan "Disain Pembelajaran mengandung aspek bagaimana dan sebaiknya pembelajaran diselenggarakan atau diciptakan melalui serangkaian prosedur serta penciptaan lingkungan belajar". Oleh karena itu Peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *ASSURE*.

Heinich, dkk dalam Arsyad (2013:67) menyatakan bahwa "Model *ASSURE* adalah model desain pembelajaran yang menekankan pada faktor pemanfaatan media dan bahan ajar yang direncanakan dengan baik, yang membuat siswa belajar dengan aktif serta menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik.

Model *ASSURE* ini tidak menyebutkan strategi pembelajaran secara eksplisit, jadi strategi pembelajarannya dikembangkan melalui pemilihan dan pemanfaatan metode, media, bahan ajar, serta peran serta peserta didik di kelas. Model *ASSURE* itu komponen KBM lengkap, sederhana, dan relatif mudah untuk diterapkan. Karena sederhana, maka dapat dikembangkan sendiri oleh pengajar.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pembelajaran IPS tentang Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan

Indonesia melalui penerapan model *ASSURE* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibagor Tahun Ajaran 2015/2016.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Kalibagor Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Jumlah subjek penelitian 29 siswa yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2015 sampai dengan bulan Juni 2016 pada semester dua tahun ajaran 2015/2016.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar soal evaluasi hasil belajar siswa, sedangkan instrumen non tes terdiri dari lembar observasi dan pedoman wawancara. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam menentukan tindakan sesuai dengan kondisi siswa kelas V, kemudian pelaksana tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas. Observer dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang teman sejawat serta peneliti sendiri. Data hasil penelitian berupa hasil observasi terhadap penerapan model *ASSURE* oleh guru, penerapan model *ASSURE* terhadap siswa, dan hasil tes evaluasi siswa.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan data kuantitatif berupa data nilai hasil belajar siswa tiap siklus dan analisis kualitatif yang mengacu pada pendapat Miles dan Hiberman meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2010: 246). Untuk menguji dan menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian

tindakan kelas. Langkah atau prosedur penelitian tindakan kelas tersebut yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Arikunto, dkk (2008: 16) yaitu terdapat empat tahapan yang digunakan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada pelaksanaannya, tahapan ini selalu berhubungan dan berkelanjutan dalam prosesnya, serta mengalami perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi hingga memenuhi hasil atau tujuan yang diharapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dengan penerapan model *ASSURE* oleh guru dalam mengajar di kelas pada siklus I sudah menunjukkan langkah-langkah pembelajaran dengan model *ASSURE* sesuai dengan pendapat Smaldino, dkk dalam Anitah(2009: 210) yaitu *Analyze Learner Characteristic; State Objective; Select Methods, Media, and Materials; Utilize Media and Materials, Require Learner Participation dan Evaluate*. Peningkatan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibagor dengan menerapkan model *ASSURE* dilaksanakan dengan tiga siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Data rata-rata hasil observasi penerapan model *ASSURE* pada pembelajaran IPS oleh guru pada siklus I sampai siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Guru Mengajar Pada Siklus I, II dan III

Langkah Pembelajaran Model <i>ASSURE</i>	Rata-rata	Kategori
SI	75%	Sangat baik
SII	82%	baik

SIII 93%

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa persentase guru dalam mengajar dengan menerapkan langkah pembelajaran model *ASSURE* pada siklus I mencapai 74,55%, sedangkan pada siklus II mencapai 82,05%, dan pada siklus III mencapai 93,40%. Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran model *ASSURE* yang belum berjalan dengan baik berdampak pada aktifitas belajar siswa. Adapun hasil observasi penerapan model *ASSURE* terhadap siswa pada siklus I sampai siklus III adalah berikut:

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Siswa pada Siklus I, II dan III

Langkah Pembelajaran Model <i>ASSURE</i>	Rata-rata	Kategori
SI	75%	Sangat baik
SII	84%	baik
SIII	91%	

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa persentase penerapan model *ASSURE* terhadap siswa pada siklus I mencapai 75,00%, sedangkan pada siklus II mencapai 83,70%, dan pada siklus III mencapai 91,25%. Faktor yang menghambat jalannya kegiatan pembelajaran pada siswa adalah faktor kesiapan. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 59) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor intern yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah faktor kesiapan.

Kegiatan belajar siswa pada siklus III juga sudah berjalan dengan lebih baik, siswa tampak lebih fokus pada materi yang sedang dipelajari dengan memanfaatkan media yang ada dan siswa sudah sangat antusias dalam berpendapat di kelas. Hal tersebut senada dengan pendapat Prawiradilaga(2009: 47) yang menjelaskan bahwa “Model *ASSURE* adalah model pembelajaran yang

dikembangkan melalui pemilihan metode, media, dan peran serta siswa di kelas". Sedangkan perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel3. Perolehan Hasil Belajar IPS

Tindakan	Hasil Belajar IPS			
	Tuntas		Belum Tuntas	
	Frek.	%	Frek.	%
Sik. I	12	43	17	57
Sik. II	21	72	8	28
Sik. III	27	93	2	7

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V semakin meningkat. Pada siklus I keketuntasan hasil belajar siswa mencapai 43% atau sebanyak 12 siswa. Pada siklus II meningkat menjadi 72% atau sebanyak 21 siswa. Selanjutnya, siklus III ketuntasan hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 93% atau sebanyak 27 siswa.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian penerapan model *ASSURE* yang dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibaor tahun ajaran 2015/2016.

Kendala dan solusi penerapan model *ASSURE* dalam peningkatan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibaor tahun ajaran 2015/2016 yang dijumpai peneliti yaitu:

(1) guru kelas kurang memahami langkah-langkah pokok pembelajaran dengan model *ASSURE* sehingga solusi yang dapat diambil peneliti sesuai dengan kendala tersebut adalah dengan mengadakan diskusi dengan guru kelas sehingga guru kelas mendapat

gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan ia laksanakan, (2) siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya sehingga solusinya yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa agar mau menyampaikan pendapatnya.

Selanjutnya, dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran kepada guru untuk menerapkan model *ASSURE* pada pembelajaran IPS di kelas V dan dikembangkan pada mata pelajaran lain karena penerapan model *ASSURE* dengan langkah-langkah yang benar sudah terbukti dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *ASSURE* guru juga disarankan untuk memperhatikan langkah-langkah pembelajaran model *ASSURE* dan memperhatikan aktivitas belajar siswa sehingga suasana kelas menjadi kondusif.

Selanjutnya peneliti memberikan saran kepada sekolah hendaknya meningkatkan jumlah media pelajaran yang tersedia sehingga memudahkan guru dalam memberikan pengalaman belajar pada siswa dengan menerapkan model *ASSURE*. Sedangkan kepada siswa, peneliti memberikan saran agar lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *ASSURE*. Selain itu aktivitas belajar siswa juga diharapkan lebih diawasi dan dikendalikan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih kondusif

### DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arsysad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Gunawan, R. (2011). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Prawiradilaga, D. S. (2009). *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Triyanto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor – Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabet